

## Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Tiban, Desa Kartikajaya, Patebon Kendal

Widiyanto<sup>1</sup>, Nina Farliana<sup>2</sup>, Raeni<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang

<sup>1</sup>wied@mail.unnes.ac.id

<sup>2</sup>ninafarliana@mail.unnes.ac.id

<sup>3</sup>raeni@mail.unnes.ac.id

*Abstrak* — Permasalahan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa Kartikajaya adalah kurangnya kemampuan di tingkat manajerial yaitu belum dimilikinya pengetahuan tentang bagaimana cara pengembangan potensi wisata serta pengelolaan objek wisata yang masih sederhana. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan wisata Pulau Tiban Desa Kartikajaya, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal melalui konsep ekowisata berbasis masyarakat, serta memberikan kontribusi positif dari adanya pemberdayaan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Tiban, sehingga mampu memberikan nilai lebih tidak hanya pada lingkungan dan ekonomi, tetapi juga kesejahteraan masyarakat lokal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan dan pengembangan ekowisata pulau Tiban berbasis masyarakat yang dilakukan dengan metode pelatihan yang menghasilkan keterampilan, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi serta pendampingan. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah kegiatan kordinasi dan pemetaan potensi desa, identifikasi tanaman yang hidup di pulau Tiban sebagai dasar dalam pelaksanaan program ekowisata bidang pendidikan, koordinasi potensi desa yang memiliki jual tinggi dalam rangka menunjang perekonomian warga sekitar, serta sosialisasi dan pelatihan pengembangan ekowisata kepada pokdarwis, masyarakat sekitar dan pemerintah daerah serta lembaga terkait. Kontribusi kegiatan pengabdian pertama, memberikan pengetahuan kepada masyarakat, terutama Pokdarwis dalam pengelolaan wisata serta terjalinnya kerjasama antara praktisi dan akademisi dalam mengembangkan potensi daerah yang ada.

*Kata kunci* — Berbasis Masyarakat, Ekowisata, Wisata Pulau

### I. PENDAHULUAN

Salah satu upaya pembangunan ekonomi daerah adalah dengan pemanfaatan sumberdaya lokal secara optimal. Pemanfaatan sumberdaya lokal dapat dilakukan dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep ekowisata. Konsep ekowisata yang dilakukan meliputi upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong kepedulian yang lebih tinggi terhadap perbedaan budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan konsep wisata konvensional yang sudah ada sebelumnya.

Kendal adalah nama sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kendal berbatasan langsung dengan dan laut Jawa di utara, berbatasan dengan Kota Semarang di sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung di sebelah selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Batang di sebelah barat [1]. Karena berbatasan dengan

laut, maka ada beberapa wilayah yang berupa pantai, dan beberapa diantaranya dijadikan sebagai tempat yang sangat potensial. Selain digunakan sebagai wisata, beberapa pantai di Kabupaten Kendal juga dimanfaatkan masyarakat Kendal untuk melaut mencari ikan.

Lokasi strategis menjadikan Kabupaten Kendal memiliki tempat potensial untuk tujuan wisata. Salah satu tempat potensial wisata tersebut adalah Pulau Tiban. Pulau Tiban termasuk dalam wilayah Desa Kartikajaya, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, adalah destinasi wisata yang kini mulai ramai dikunjungi wisatawan, khususnya wisatawan lokal. Lokasi pulau Tiban dari jantung Kota Kendal berjarak sekitar 18 kilometer. Disebut pulau Tiban karena menurut penuturan warga setempat, awalnya dilokasi tersebut tidak dijumpai daratan yang menyembur ke permukaan. Namun seiring perjalanan waktu permukaan daratan lambat laun mulai menyembul dan nampak seperti pulau [2].

Kejadian bermula sekitar tahun 2011, desa Kartikajaya yang terletak di pinggir laut mengalami ancaman abrasi. Karena pemanasan global, terjadi kenaikan air laut sehingga tambak produktif di desa tersebut menjadi rusak. Ketika musim angin barat gundukan itu muncul, ketika musim angin timur gundukan hilang. Warga kemudian menanam gundukan yang sudah ditumbuhi rumput dengan pohon cemara, karena keberadaan cemara ini memperkuat adanya daratan pulau. Selain pohon cemara, warga desa Kartikajaya juga menanam tanaman bakau. Misi warga melakukan upaya ini adalah membuat sabuk pantai alami guna melindungi desa Kartikajaya dari ancaman gelombang pasang yang dapat menyebabkan abrasi [3].

Sekitar tahun 2014, pulau Tiban sudah benar-benar menampakkan dirinya sebagai sebuah daratan yang memanjang dari arah barat ke arah timur sepanjang hampir 1 kilometeran. Luas daratannya terus bertambah. Karenanya kemudian warga menamai dengan sebutan pulau Tiban [2][3]. Selain alamnya yang indah, desa Kartikajaya juga memiliki beberapa keunggulan kuliner seperti olahan bandeng presto hingga olahan seperti buah pisang raja, pisang nangka, dan olahan dari buah pohon mangrove yakni berupa kerupuk dan jenang dodol. Untuk mencapai pulau ini, pengunjung harus menaiki perahu dari dermaga sungai Ringin. Terdapat dua jenis perahu yang dioperasikan untuk mengantarjemput penumpang yakni perahu kayu yang berjumlah lima dan speedboat yang hanya ada satu, dengan kapasitas perahu antara 15-20 orang.

Sumberdaya pulau Tiban merupakan potensi pembangunan ekonomi daerah Kendal. Oleh karena itu, optimalisasi potensi sumberdaya alam pulau melalui program ekowisata berbasis masyarakat dirasa penting untuk memajukan pembangunan ekonomi daerah. Pola ekowisata berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh. *Environmentally responsible travel and visits to relatively undisturbed natural areas, in order to enjoy and appreciate nature (and any accompanying cultural features, both past and present), that promote conservation, has low visitor impact, and provides for beneficially active socio-economic involvement of local population* [4].

Istilah ekowisata diartikan sebagai perjalanan oleh seorang turis ke daerah terpencil dengan

tujuan menikmati dan mempelajari tentang alam, sejarah, dan budaya disuatu daerah, dimana pola wisatanya membantu masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam [5]. Ekowisata juga dianggap sejenis usaha yang berkelanjutan secara ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat bagi yang tinggal di dalam dan sekitar kawasan konservasi [6]. Ekowisata dinilai sebagai alternatif ekonomi yang berbasis konservasi karena tidak merusak alam.

Konsep pembangunan pariwisata berbasis masyarakat merupakan konsep alternatif yang berlawanan dengan konsep pembangunan pariwisata yang berlangsung selama ini, yaitu pembangunan yang bersifat konvensional, pembangunan yang bersifat *top down* menggunakan pendekatan taknokratik-sentralistik [7]. Konsep ini dicirikan dengan penekanan pada pemberdayaan ekonomi rakyat, yang digunakan sebagai reaksi atas kegagalan model modernisasi yang diterapkan di negara-negara berkembang. Ekowisata berbasis masyarakat juga dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dimana penghasilan diperoleh dari jasa-jasa wisata untuk turis, *fee* pemandu, biaya transportasi, menjual kerajinan, dan lain-lain. Oleh karena itu, objek wisata baru di Kabupaten Kendal ini perlu adanya pemberdayaan ekowisata yang berbasis masyarakat guna menjaga dan meningkatkan kelestarian pulau Tiban.

Pengembangan ekowisata secara terpadu diperlukan untuk membangun ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat [8][9]. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat, maka perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi menggerakkan masyarakat untuk menarik perhatian dan kepedulian pada kegiatan ekowisata dan kesediaan bekerjasama secara aktif dan berkelanjutan [10]. Konsep pengembangan wisata yang dimaksud disini adalah konsep ekowisata, dimana pengembangan wisata yang ada diselaraskan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong kepedulian terhadap perbedaan budaya [11]. Konsep inilah yang dikembangkan agar mampu memberikan nilai tinggi tidak hanya pada lingkungan dan ekonomi, tetapi juga kesejahteraan masyarakat sekitar. Konsep ekowisata memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Keuntungan finansial yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan pelestarian alam dan perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Selain itu, konsep ekowisata juga diarahkan untuk mempertahankan kebudayaan lokal serta menjaga perubahan demografi dengan tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) [12].

Pulau Tiban yang merupakan objek wisata baru di Kabupaten Kendal, terbentuk akibat abrasi bertahun-tahun dan mulai disadari masyarakat sekitar lima tahun belakangan menjadikan pulau Tiban menarik untuk dikunjungi. Pulau “dadakan” di desa Kartikajaya Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal memiliki keunikan akan keasrian dan keindahan pantai dengan pasir hitamnya. Pengunjung bisa bersepeda menyusuri hutan cemara yang ada disepanjang pantai dan bermain pasir di pantai. Ombak yang tenang juga bisa dimanfaatkan untuk berenang menikmati deru ombak Pantai Kartikajaya.

Bentuk permasalahan yang dihadapi secara umum adalah kurangnya kemampuan di tingkat manajerial yaitu belum dimilikinya pengetahuan tentang bagaimana cara pengembangan potensi wisata dengan konsep ekowisata, serta pengelolaan objek wisata yang masih sederhana yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Kartikajaya, Kecamatan Patebon Kendal. Hal ini perlu diperhatikan lagi mengingat potensi wisata alam yang dimiliki Desa Kartikajaya bisa dikembangkan untuk dijadikan produk wisata baru dengan konsep ekowisata. Dari beberapa kendala yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat terhadap pemberdayaan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Tiban, Desa Kartikajaya, Kecamatan Patebon Kendal.

Tujuan kegiatan ini yang *pertama* adalah untuk memberdayakan wisata Pulau Tiba melalui konsep ekowisata berbasis masyarakat. Tujuan *kedua* adalah memberikan kontribusi positif dari adanya pemberdayaan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Tiban, Desa Kartikajaya, Patebon Kendal, sehingga mampu memberikan nilai lebih tidak hanya pada lingkungan dan ekonomi, tetapi juga kesejahteraan masyarakat lokal. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat untuk dapat mengembangkan wisata Pulau Tiban menjadi objek ekowisata melalui upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong kepedulian terhadap perbedaan budaya. Dengan adanya kegiatan pengembangan ekowisata Pulau Tiban ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan terjaganya kelestarian alam desa Kartikajaya, Kecamatan Patebon, Kendal.

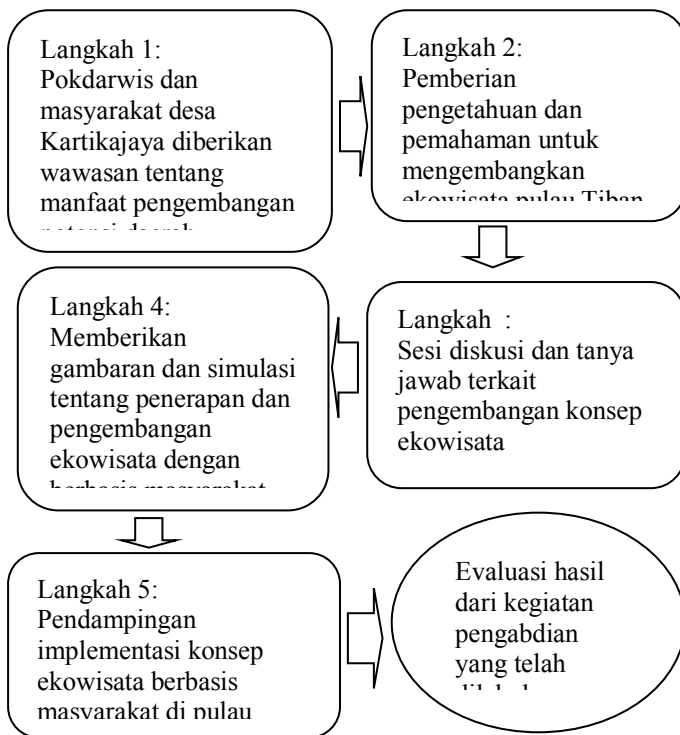
## II. METODE

Pemberdayaan masyarakat dan Pokdarwis terkait konsep ekowisata berbasis masyarakat dilakukan dengan sosialisasi, pelatihan dan

pendampingan. Sehingga masyarakat dan Pokdarwis mampu mengembangkan dan melestarikan wisata pulau Tiban sesuai dengan prinsip konservasi dan berkelanjutan dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam proses pengawasan, guna meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam proses pemberdayaan, peserta diberikan informasi, pengetahuan, dan pelatihan dalam mengimplementasikan konsep ekowisata berbasis masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada Pokdarwis dan masyarakat, khususnya di desa Kartikajaya, Patebon, Kendal. Model pemecahan masalah yang diterapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah pendampingan yang menghasilkan keterampilan melalui diskusi, sosialisasi, dan pendampingan. Para Pokdarwis dan masyarakat desa Kartikajaya diharapkan mampu memahami dan memiliki pengetahuan serta keterampilan mengenai konsep pengembangan ekowisata berbasis masyarakat, untuk kemudian terapkannya konsep ekowisata, sehingga jangka panjangnya akan berkembangnya wisata pulau Tiban yang memiliki karakteristik ekowisata berbasis masyarakat.

Tim pengabdian melakukan kegiatan ditempat pengabdian sebanyak 3 kali dengan rincian kegiatan sebagai berikut: (1) Koordinasi awal, dilaksanakan pada awal bulan April 2017. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi untuk mengetahui sejauh mana gambaran umum pengetahuan masyarakat dan Pokdarwis mengenai konsep ekowisata berbasis masyarakat, dan bagaimana pengelolaan wisata yang selama ini telah dilakukan. (2) Pelaksanaan pemberdayaan keterampilan, transfer *knowledge*, sosialisasi, diskusi, dan dengan dilakukan pendampingan kegiatan. Pendampingan kegiatan dilakukan guna mengetahui keberlanjutan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. (3) Monitoring dan pendampingan berkala, dilakukan setelah masyarakat sudah mampu memahami konsep ekowisata berbasis masyarakat, dan berkembangnya pulau Tiban yang memiliki karakteristik ekowisata berbasis masyarakat. Kegiatan ini dilakukan guna mengawasi keberlanjutan program kegiatan serta semakin berkembangnya potensi alam desa Kartikajaya. Adapun langkah strategis pengabdian kepada masyarakat digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gbr 1. Langkah Strategis Pemberdayaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Tiban, Desa Kartikajaya, Patebon, Kendal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan dan pengembangan ekowisata pulau Tiban berbasis masyarakat yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi serta pendampingan. Khalayak sasaran yang dituju dalam pengabdian ini adalah Pokdarwis dan masyarakat desa Kartikajaya, Patebon Kendal yang akan mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Tiban. Partisipasi mitra dilakukan dengan cara mengikuti pendampingan dan mendengarkan paparan materi terkait dengan konsep ekowisata kemudian dilanjutkan dengan terlibat dalam simulasi pemberdayaan ekowisata berbasis masyarakat.

Keterkaitan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa pihak yaitu: (1) Perguruan Tinggi dalam hal ini adalah Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang merupakan institusi pendidikan tinggi yang menjalankan tri dharma perguruan tinggi, salah satunya pengabdian kepada masyarakat, diantaranya pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan ekowisata berbasis masyarakat. Perguruan tinggi juga sebagai acuan bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan dengan mengungkapkan karya ilmiah dan inovasi yang relevan. (2) Para Pokdarwis dan Masyarakat desa Kartikajaya, Patebon Kendal adalah ujung tombak pengembangan ekowisata pulau Tiban yang diharapkan mampu mengembangkan dan memajukan ekowisata pulau Tiban yang berbasis masyarakat melalui kegiatan

pemberdayaan masyarakat secara kreatif dan inovatif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat mengacu kepada langkah strategis pemberdayaan ekowisata berbasis masyarakat di pulau tiban. Hasil kegiatan dijelaskan kedalam beberapa rincian hasil kegiatan berikut ini. *Pertama*, koordinasi dan pemetaan potensi desa. Kegiatan koordinasi dilaksanakan di lokasi wisata pulau Tiban yaitu desa Kartikajaya, Patebon Kendal pada hari Sabtu, tanggal 25 Mei 2017. Koordinasi dilakukan dengan tiga orang pengelola wisata pulau Tiban seperti tampak pada gambar 2. Topik pembahasan koordinasi terkait dengan kondisi terkini wisata yang meliputi perkembangan jumlah wisatawan, kendala yang belum terselesaikan, strategi pemasaran dan partisipasi pemerintah daerah.



Gbr 2. Koordinasi Pemetaan Potensi Desa dengan Pokdarwis

*Kedua*, program edukasi. Dalam program edukasi, kegiatan yang dilakukan adalah identifikasi tanaman yang tumbuh disekitar pulau untuk kemudian dilakukan penamaan jenis tanaman dengan membuat papan nama tanaman dan papan tanda peringatan, seperti terlihat pada gambar 3. Kegiatan selanjutnya yaitu meninjau lokasi wisata pulau Tiban guna melakukan identifikasi tanaman yang hidup di pulau Tiban sebagai dasar dalam pelaksanaan program ekowisata bidang pendidikan yaitu penamaan tanaman. Pada pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian mendapat kesempatan untuk berkoordinasi dengan tim kepolisian daerah yang ditugaskan mengawasi desa wisata pulau Tiban.

Hasil kegiatan pada tahap ini adalah berbagai jenis tanaman bakau yang tumbuh dipulau Tiban yaitu jenis *Avicennia alba*, *Bruguiera ghimnorrisa*, dan *Rhizophora apiculata*., serta jenis tanaman cemara laut yaitu *Casuarina equisetifolia*. Dari

identifikasi berbagai jenis tanaman laut tersebut, program pengabdian selanjutnya adalah penamaan tanaman laut dalam bentuk papan nama untuk masing-masing jenis tanaman. Tujuan dari program ini adalah sebagai sarana edukasi kepada wisatawan, bahwa mereka tidak hanya sekedar menikmati pemandangan laut tetapi juga bisa belajar nama-nama jenis tanaman yang tumbuh disekitar lokasi, tidak hanya nama Indonesia tetapi juga nama latin tanaman tersebut. Selain papan nama jenis tanaman, juga ada program pemberian tanda peringatan untuk menjaga kelestarian lokasi wisata, yaitu tanda peringatan menjaga kebersihan.



Gbr 3. Papan Tanda Peringatan Menjaga Kebersihan

*Ketiga*, program ekonomi. Hasil kegiatan ketiga, yaitu koordinasi potensi desa yang memiliki jual tinggi dalam rangka menunjang perekonomian warga sekitar. Koordinasi dilakukan kepada koordinator ibu penggerak potensi ekonomi yang selama ini telah mengembangkan berbagai potensi desa yang berasal dari berbagai jenis tanaman laut yaitu tanaman bakau yang diolah menjadi berbagai jenis makanan yaitu kerupuk, kue dan aneka makanan ringan. Berbagai olahan tersebut masih terkendala dalam bidang pemasaran, karena keterbatasan sarana pemasaran yang dimiliki serta keterbatasan bahan baku bakau yang buahnya tidak bisa setiap waktu tetapi musiman (kegiatan koordinasi terlihat pada gambar 4).

Selain itu berbagai pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian lain juga pernah dilakukan yaitu pembuatan batik khas daerah dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu tanaman bakau yang diolah menjadi pewarna dalam pembuatan batik. Dari hasil koordinasi pemetaan potensi penunjang ini, produk-produk yang telah dibuat sebelumnya didisplay didepan pintu loket tiket masuk. Tujuannya adalah sebagai strategi pemasaran produk olahan bakau yang menjadi ciri khas wisata pulau Tiban. Hal ini adalah salah satu program ekowisata bidang ekonomi, yaitu memberdayakan potensi lokal untuk dikembangkan menjadi produk yang

bernilai jual. Langkah strategis pemasaran dasar adalah mengenal produk lokal berbahan dasar bakau kepada pengunjung wisatawan, bahwasanya ada produk khas daerah yang bisa menjadi oleh-oleh setelah menikmati keindahan wisata pulau Tiban.



Gbr 4. Koordinasi Pemetaan Potensi Penunjang

*Keempat*, sosialisasi dan pelatihan. Hasil kegiatan yang merupakan program pengabdian tahap selanjutnya adalah sosialisasi dan pelatihan pengembangan ekowisata kepada pokdarwis, masyarakat sekitar dan pemerintah daerah serta lembaga terkait. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan pada hari Jumat tanggal 4 Agustus 2017. Hal ini dilakukan mengingat kesepakatan dan kesesuaian jadwal tim pengabdian dengan pengelola wisata pulau Tiban. Sosialisasi dan pelatihan ekowisata juga dilakukan kepada pemerintah daerah agar pemerintah turut andil dalam proses kebijakan pengembangan wisata pulau Tiban menjadi konsep ekowisata.

Sosialisasi dan pelatihan dimulai dari jam 08.00 – 11.30 WIB dengan tiga pemateri yang terdiri dari akademisi dan praktisi. Materi yang disampaikan meliputi: (1) Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat, (2) Pemasaran Produk Wisata, dan (3) Pengembangan Bisnis Wisata Pantai Berbasis Desa. Kegiatan sosialisasi dibuka oleh kepala desa kartikajaya dan ketua tim pengabdian, seperti tampak pada gambar 5. Kemudian dilanjutkan oleh paparan materi oleh para ahli dibidangnya. Paparan materi 1 disampaikan oleh Kabid Pariwisata, Dinas Pariwisata Kab.Kendal, paparan materi 2 disampaikan oleh Raeni, S.Pd., M.Sc., dan paparan materi 3 disampaikan oleh Kemal Budi Mulyono, S.Pd., M.Pd



Gbr 5. Sambutan Kepala Desa

Kegiatan sosialisasi ini bekerjasama dengan Kabid Pariwisata, Dinas Pariwisata Kab.Kendal sebagai narasumber untuk memperkuat informasi pariwisata yang ada di kabupaten Kendal. Adapun peserta dari kegiatan sosialisasi dihadiri oleh Pokdarwis Kartika Beach, Ketua RT dan RW, BPD, anggota KAUR, serta tamu undangan dari akademisi yaitu dosen STIESS Kendal, serta tim mahasiswa KKN dari UNDIP, UNIDA Gontor, dan STIEPARI. Kegiatan dibuka oleh kepala desa Kartikajaya yang kemudian dilanjutkan dengan paparan materi dari narasumber kemudian sesi diskusi dan tanya jawab, dan diakhiri dengan makan siang sebagai penutup.

Antusiasme kegiatan sosialisasi dan pelatihan ditunjukkan dengan adanya dialog antara pemateri dengan peserta sosialisasi, seperti tampak pada gambar 6. Ada tiga pertanyaan dari Pokdarwis dan masukan dari tamu undangan. Pertanyaan yang disampaikan tentang bagaimana cara pengembangan wisata menjadi konsep ekowisata, bagaimana cara pengelolaan dana wisata, serta bagaimana cara menanggulangi terjadi abrasi pantai. Masukan dari peserta sosialisasi bahwa mereka sangat berterima kasih dengan adanya sosialisasi ini karena mereka sangat peduli terhadap perkembangan pariwisata yang ada di Kendal khususnya di desa Kartikajaya.

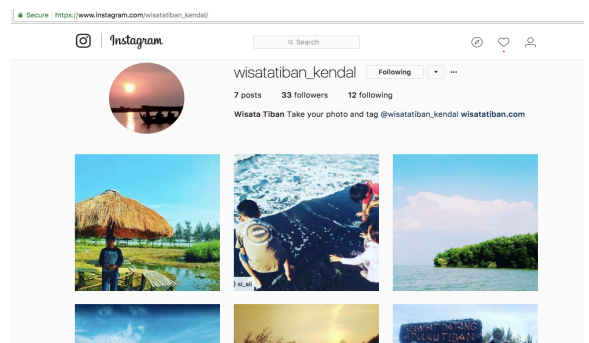


Gbr 6. Peserta Sosialisasi Mendengarkan Paparan Materi

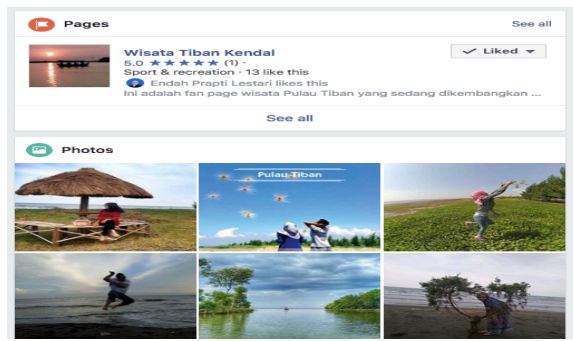
*Kelima*, pendampingan pasca sosialisasi. Program pendampingan pasca sosialisasi adalah pelatihan pemasaran wisata. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari program pengabdian sebelumnya. Pelatihan pemasaran ditujukan kepada Pokdarwis. Pelatihan pemasaran wisata dengan berbasis media. Hal ini dilakukan karena pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Dimana setiap orang bisa mengakses segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, mulai dari kebutuhan pokok sampai kepada kebutuhan sekunder maupun tersier, termasuk kebutuhan hiburan dan wisata.

Pelatihan pemasaran yang akan dikembangkan dalam pemasaran wisata pulau Tiban adalah dengan memanfaatkan media sosial yaitu instagram dan facebook. Wisata pulau Tiban sampai saat ini belum mempunyai akun official di media sosial. Pelatihan pemasaran berbasis media dilakukan kepada Pokdarwis yang memiliki kemampuan dalam mengakses teknologi dan komputer. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari pelatihan pemasaran dapat tercapai. Meskipun kendala yang ada adalah tidak semua Pokdarwis bisa mengakses teknologi dan komputer dikarenakan keterbatasan usia. Setelah pelatihan pemasaran berbasis media nantinya akan ada operator media sosial khusus wisata pulau Tiban.

Setiap kegiatan dan produk lokal yang mempunyai nilai jual tinggi bisa dipromosikan dalam media sosial tersebut. Media sosial inilah yang akan menjadi perantara antara calon wisatawan dengan Pokdarwis. Calon pengunjung bisa mendapatkan informasi lengkap tentang wisata pulau Tiban di media sosial. Tujuan dari pemasaran berbasis media adalah untuk menarik lebih banyak wisatawan sehingga mau berkunjung ke wisata pulau Tiban. Hasil pelatihan pemasaran wisata kepada Pokdarwis adalah dengan didaftarkannya wisata pulau tiban di akun instagram (gambar 7) dan facebook (gambar 8).



Gbr 7. Akun Resmi Instagram Wisata Pulau Tiban



Gbr 8. Akun Resmi Fanpage Facebook Wisata Pulau Tiban

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di desa wisata pulau Tiban mendapat sambutan antusias Pokdarwis Kartikajaya. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya potensi lokal yang ditunjukkan pengelola wisata pulau Tiban. Dukungan dari pemerintah daerah dan instansi lain juga sangat positif. Akan tetapi masih banyak hal yang harus dibenahi guna meningkatkan kualitas wisata pulau Tiban. Beberapa program ekowisata dalam pengabdian ini meliputi upaya-upaya konservasi yaitu dengan penanaman bakau dan cemara, pemberdayaan ekonomi lokal melalui program strategi pemasaran dan mendorong kepedulian yang lebih tinggi terhadap perbedaan budaya melalui program pemberian tanda peringatan dan pemberian papan nama tanaman yang hidup disekitar lokasi wisata.

Secara keseluruhan program pengabdian berjalan lancar dan disambut positif oleh Pokdarwis dan Pemerintah Daerah setempat. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan beberapa pihak, mulai dari warga hingga pengurus kelurahan dan berbagai program kegiatan pengabdian yang dilakukan. Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan ada beberapa kendala yang perlu dibenahi dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat diantara yaitu terkait sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata pulau Tiban. Sebagian besar anggota Pokdarwis berusia 40 tahun keatas. Hal ini mengakibatkan keterbatasan kemampuan dalam pengembangan ekowisata di pulau Tiban. Yang dibutuhkan adalah sumber daya dari kalangan remaja yang memiliki kemampuan dan inovasi terkini dalam pengembangan wisata.

Dengan adanya pelatihan pemasaran wisata diharapkan wisata pulau Tiban mampu mempromosikan potensi yang dimiliki di media sosial. Setiap calon pengunjung dan wisatawan akan tertarik menikmati wisata pulau Tiban dengan melihat hasil review dari media sosial yang ada. Pada era saat ini, ketika setiap orang berlomba menyetujui berbagai kemudahan melalui akses teknologi media sosial,

sektor pariwisata seharusnya turut serta dalam perkembangan kemajuan teknologi yaitu dengan akses ke media sosial.

Kendala selanjutnya adalah dalam pengelolaan keuangan. Pengembangan wisata pulau Tiban menjadi konsep ekowisata tentunya membutuhkan alokasi dana yang memadai. Pengelolaan wisata pulau Tiban yang selama ini dilakukan didanai dari hasil penjualan tiket masuk. Keterbatasan hasil penjualan tiket menyebabkan pengembangan kelayakan wisata belum bisa dilakukan secara maksimal. Berbagai kendala masih harus diselesaikan oleh Pokdarwis, sehingga dengan adanya program pengabdian ini menjadi suatu informasi dan menambah pengetahuan Pokdarwis dan masyarakat dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.

Kontribusi kegiatan pengabdian pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Tiban, Desa Kartikajaya, Patebon Kendal adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat, terutama kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan wisata. Wisata yang sudah ada bisa dikembangkan secara lebih efektif dan lebih potensial lagi apabila Pokdarwis memahami pengetahuan dan wawasan terkait pengelolaan wisata tidak hanya sebatas mampu mengelola saja, akan tetapi juga mampu mengembangkan potensi wisata. Terjalinya kerjasama antara praktisi dan akademisi dalam mengembangkan potensi daerah yang ada. Pokdarwis dan pemerintah daerah terkait selaku praktisi serta tim pengabdian selaku akademisi mampu menjalin komunikasi yang efektif untuk bekerja bersama-sama dan berkontribusi aktif dalam mengembangkan potensi masyarakat. Hal tersebut tercermin dalam kerjasama yang dilakukan tim pengabdian dengan pemerintah daerah dinas pariwisata dalam memberikan sosialisasi kepada Pokdarwis dan masyarakat.

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pengembangan ekowisata berbasis masyarakat berlangsung secara baik karena ada dukungan dan kerjasama dari perguruan tinggi dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, pemerintah daerah dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat serta partisipasi masyarakat untuk mengembangkan wisata daerah sehingga menjadi wisata yang berkonsep ekowisata berbasis masyarakat. Kegiatan pengabdian ini tepat sasaran karena pokdarwis memang membutuhkan penguatan pemahaman dan pengetahuan serta pendampingan dari praktisi dan akademisi.

#### IV. PENUTUP

Simpulan hasil pengabdian kepada masyarakat adalah : (1) proses pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Tiban, Desa Kartikajaya, Patebon Kendal yaitu: kordinasi dan pemetaan potensi desa, kemudian dilanjutkan dengan program edukasi yaitu penamaan jenis pohon serta pemberian tanda peringatan untuk menjaga kelestarian alam, program ekonomi dengan identifikasi produk lokal yang memiliki nilai jual tinggi, serta dilakukan sosialisasi kepada Pokdarwis dan masyarakat, proses terakhir dilakukan pendampingan pasca sosialisasi. (2) Kontribusi kegiatan pengabdian pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Tiban, Desa Kartikajaya, Patebon Kendal adalah *pertama*, memberikan pengetahuan kepada masyarakat, terutama kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan wisata. *Kedua*, terjalinnya kerjasama antara praktisi dan akademisi dalam mengembangkan potensi daerah yang ada.

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: (1) perlu adanya kesadaran dan partisi dari semua masyarakat, tidak hanya Pokdarwis dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata daerah. (2) Keterlibatan semua pihak yaitu praktisi, baik negeri maupun swasta serta akademisi untuk berperan aktif dalam mengembangkan potensi daerah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Negeri Semarang yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta Pokdarwis Kartijaya dan Masyarakat desa Kartikajaya, Patebon Kendal sebagai mitra kegiatan.

#### REFERENSI

- [1] <https://www.bps.go.id>
- [2] <https://www.kendalkab.go.id>
- [3] Rustiana, A., Farliana, N., & Mustofa, U. 2018. Pengembangan Green Ticketing Sebagai Upaya

- Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dan Pelestarian Ekosistem Wisata Pulau Tiban. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*. Vol. 24 No. 3, Juli – September 2018.
- [4] Ceballos-Lascurain, H. (1996). Tourism, ecotourism, and protected areas: The state of nature-based tourism around the world and guidelines for its development. Iucn.
  - [5] Utari, R. (2016). *Arahan Pengembangan Objek Ekowisata Di Desa Panusupan Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
  - [6] Bato, M., Yulianda, F., & Fahrudin, A. (2013). Kajian manfaat kawasan konservasi perairan bagi pengembangan ekowisata bahari: Studi kasus di kawasan konservasi perairan Nusa Penida, Bali. *DEPIK Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan*, 2(2).
  - [7] Bangun, C. Nur. 2003. Strategi Pengembangan Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif di Desa Barusjahe Kabupaten Karo Sumatera Utara. Tesis: Universitas Udayana Denpasar.
  - [8] Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146-159.
  - [9] Afriza, L., Kartika, T., & Riyanti, A. (2018). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat (Community Based Ecotourism) Dalam Rangka Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 3(1), 20-34.
  - [10] Lubis, Haris Sultan. 2006. Perencanaan Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas Di Kawasan Wisata Tangkahan Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Tesis. USU e-Repository © 2008.
  - [11] Aftari, Y. M. (2015). Dampak Ekowisata Terhadap Peluang Usaha Dan Kerja Masyarakat Di Kawasan Wisata. *Studi Pustaka*, 2(2).
  - [12] Satria, D. (2009). Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1).